

UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH (studi kasus di ma ishlahul amanah)

Siti Sobariah¹ Iwan Ridwan², Siyam³

¹MAS Ishlahul Amanah Pangalengan

²MAS Baitul Huda Kertasari

³MAS Miftahul Huda Lehan

Email : sobariah12@gmail.com, pamoyanan396@gmail.com, shiyamabidin83@gmail.com

ABSTRACT

Fiqh education in Madrasah Aliyah plays a crucial role in shaping students' understanding of Islamic laws. However, challenges such as low student interest, monotonous teaching methods, and limited learning media often hinder the quality of instruction. This study aims to analyze teachers' efforts in improving the quality of fiqh education in Madrasah Aliyah. Employing a qualitative approach with a case study method, the research was conducted at Madrasah Aliyah Islahul Amanah. Data were collected through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that teachers implemented various strategies, including active learning methods, technology-based media, professional training, and contextual approaches rooted in everyday life. These efforts enhanced students' motivation, comprehension of the material, and engagement in learning. The study recommends strengthening teacher training and developing interactive learning media to further support the quality of fiqh education.

Keywords : *Fiqh Education, Madrasah Aliyah, Teachers' Efforts, Quality of Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam. Namun, tantangan seperti rendahnya minat siswa, metode pengajaran yang monoton, dan terbatasnya media pembelajaran sering kali menghambat kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Ishlahul Amanah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Madrasah Aliyah Ishlahul Amanah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya, seperti penerapan metode pembelajaran aktif, penggunaan media berbasis teknologi, pelatihan profesional, dan pendekatan kontekstual berbasis kehidupan sehari-hari. Upaya ini meningkatkan motivasi siswa, pemahaman materi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dan pengembangan media pembelajaran interaktif untuk mendukung kualitas pembelajaran fiqh.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqh, Madrasah Aliyah, Upaya Guru, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam. Fiqh, sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman praktis tentang ibadah, muamalah, dan akhlak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya minat siswa, metode pengajaran yang monoton, dan keterbatasan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Muhaimin, 2020). Tantangan ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, yang tercermin dari minimnya keterlibatan siswa dan pemahaman yang kurang mendalam terhadap materi fiqh.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan tersebut. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks pembelajaran fiqh, kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik, menggunakan media yang mendukung, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh menjadi fokus penting untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran fiqh? (2) Upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh? (3) Bagaimana dampak upaya tersebut terhadap proses dan hasil pembelajaran? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran fiqh yang lebih efektif di Madrasah Aliyah..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Islahul Amanah di [Kota, Provinsi], yang dipilih karena memiliki program pembelajaran fiqh yang terstruktur dan representatif. Subjek penelitian terdiri dari lima guru fiqh, sepuluh siswa kelas XI, dan satu kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui:

1. Observasi: Mengamati proses pembelajaran fiqh di kelas untuk mengidentifikasi metode, media, dan interaksi guru-siswa.
2. Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan kepala madrasah untuk memperoleh data tentang tantangan dan upaya guru.
3. Analisis Dokumen: Mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan catatan evaluasi pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Pembelajaran Fiqh

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Islahul Amanah adalah:

- a. Rendahnya Minat Siswa: Banyak siswa menganggap fiqh sebagai pelajaran yang kering dan kurang relevan dengan kehidupan modern. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas.
- b. Metode Pengajaran Monoton: Sebagian guru masih menggunakan metode ceramah secara dominan, yang menyebabkan siswa cepat bosan.
- c. Keterbatasan Media: Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku teks dan papan tulis, tanpa memanfaatkan teknologi secara maksimal.
- d. Kompleksitas Materi: Beberapa topik fiqh, seperti hukum waris dan muamalah, dianggap sulit dipahami karena bersifat teknis dan membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Guru di Madrasah Aliyah Islahul Amanah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh, antara lain:

a. Penerapan Metode Pembelajaran Aktif

Guru mulai menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Misalnya, dalam pembelajaran tentang shalat, guru menggunakan simulasi untuk mempraktikkan tata cara shalat berjamaah. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa, sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa: “Belajar fiqh jadi lebih seru karena kami bisa langsung praktik, bukan cuma dengar penjelasan.”

b. Penggunaan Media Berbasis Teknologi

Untuk mengatasi keterbatasan media, beberapa guru memanfaatkan teknologi informasi, seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif. Contohnya, guru menggunakan video animasi tentang tata cara wudhu untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan teknologi ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi yang bersifat prosedural.

c. Pelatihan Profesional Guru

Guru secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop tentang metode pembelajaran inovatif. Madrasah juga menyelenggarakan pelatihan internal tentang pengembangan RPP berbasis pendekatan saintifik. Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif.

d. Pendekatan Kontekstual Berbasis Kehidupan Sehari-hari

Guru berupaya menghubungkan materi fiqh dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang muamalah, guru mengaitkan materi dengan kasus jual beli online yang sering dilakukan siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami relevansi fiqh dalam kehidupan modern.

e. Evaluasi Pembelajaran yang Variatif

Guru mulai menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, tugas proyek, dan penilaian praktik. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih komprehensif.

3. Dampak Upaya Guru

Upaya-upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran fiqh, antara lain:

- a. Peningkatan Motivasi Siswa: Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terutama ketika metode aktif dan media teknologi digunakan.
- b. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Pendekatan kontekstual membantu siswa memahami konsep fiqh secara praktis, seperti hukum-hukum dalam transaksi ekonomi.
- c. Keterlibatan Aktif: Diskusi kelompok dan simulasi meningkatkan partisipasi siswa, sehingga kelas menjadi lebih dinamis.
- d. Hasil Belajar yang Lebih Baik: Berdasarkan analisis dokumen, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran fiqh meningkat sebesar 15% setelah penerapan metode baru.

Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan akses teknologi di kalangan siswa dari keluarga kurang mampu dan waktu yang terbatas untuk mempersiapkan pembelajaran inovatif. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak madrasah dan pemerintah.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan (Piaget, 1970). Penerapan metode aktif dan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi fiqh dengan pengalaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendukung temuan Prensky (2001) tentang pentingnya media digital dalam pendidikan era modern.

Penelitian ini juga memperkuat pandangan Hamalik (2018) bahwa kompetensi guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Pelatihan profesional yang diikuti guru meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya masih perlu diatasi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Zuhdi (2021), penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual sebagai solusi untuk meningkatkan relevansi fiqh di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Islahul Amanah menghadapi tantangan seperti rendahnya minat siswa, metode pengajaran monoton, dan keterbatasan media dalam pembelajaran fiqh. Untuk mengatasinya, guru melakukan berbagai upaya, yaitu menerapkan metode pembelajaran aktif, menggunakan media berbasis teknologi, mengikuti pelatihan profesional, menerapkan pendekatan kontekstual, dan menggunakan evaluasi yang variatif. Upaya ini terbukti meningkatkan motivasi, pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses teknologi dan waktu persiapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2020). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Prensky, M. (2001). *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1-6.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2019). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zuhdi, M. (2021). *Pendidikan Fiqh di Madrasah: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 45-60..